

OPTIMALISASI KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN MELAKSANAKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 2 BELIMBING TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nurina Ulfah

*Sekolah Dasar Negeri 2 Belimbing Murung Pudak
Tabalong Kalimantan Selatan*

ABSTRAK

Salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran di kelas adalah kemampuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif dan kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, tidak semua guru sudah dengan baik mampu dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien di kelas. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru melalui supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan adalah sebagai upaya optimalisasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena sesuai dengan pengertiannya, supervisi akademik merupakan kegiatan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada tenaga pendidik (guru) untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah tiga orang guru (guru kelas IV, kelas V, dan kelas VI) di SDN. 2 Belimbing Kecamatan Murung Pudak. Pengamatan dilakukan pada 2 aspek, yaitu penyusunan rencana pembelajaran (PRP) dan proses belajar-mengajar (PBM). Hasil penelitian menunjukkan, optimalisasi kemampuan guru dari kemampuannya menyusun perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar-mengajarnya terbukti dapat ditingkatkan. Hasil supervisi akademik menunjukkan bahwa Optimalisasi kemampuan guru dalam kegiatan kemampuannya menyusun perencanaan pembelajaran dapat diketahui memperoleh nilai rata-rata 76,7% dengan klasifikasi "BAIK", sedangkan pada Siklus 2 persentase nilai rata-ratanya 89% dengan klasifikasi "BAIK SEKALI". Dengan demikian, terjadi peningkatan, baik dari segi kualitas, yaitu dari klasifikasi "BAIK" menjadi "BAIK SEKALI", maupun dari segi kuantitas, yaitu nilai rata-rata dari 76.7% menjadi 89%. Hasil supervisi akademik menunjukkan bahwa dari tiga orang guru kelas di SDN. 2 Belimbing Kecamatan Murung Pudak yang disupervisi, untuk aspek PBM, nilai rata-rata 69.33% dengan klasifikasi "BAIK", sedangkan pada Siklus 2 nilai rata-ratanya 90% dengan klasifikasi "BAIK SEKALI". Sama halnya dengan aspek PRP, pada aspek PBM juga terjadi peningkatan, baik dari segi kualitas, yaitu dari klasifikasi "BAIK" menjadi "BAIK SEKALI", maupun dari segi kuantitas, yaitu nilai rata-rata dari 69.33% menjadi 90%.

Kata-kata Kunci: Optimalisasi, Kemampuan, Kegiatan Belajar Mengajar, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Ini berarti bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan bangsa secara keseluruhan. Tanpa pembangunan di bidang pendidikan, maka pembangunan nasional tidak dapat dilaksanakan karena pendidikan adalah prasarana dari semua sarana pembangunan.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara mengenai

pembelajaran, maka tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru. Dalam hal ini, guru memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (kegiatan belajar-mengajar) di sekolah. Tugas utama guru di antaranya adalah menciptakan suasana atau iklim belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim belajar-mengajar yang menantang berkompetisi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa hal itu apa pun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respons siswa secara aktif (Usman dan Setiawati, 2000).

Salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran di kelas adalah kemampuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif dan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (KBM). Namun, pada kenyataannya, tidak semua guru sudah dengan baik mampu dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan KBM yang efektif dan efisien di kelas.

Perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan manakala guru mempunyai sejumlah kompetensi. Jadi, inti proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik.

Melihat kondisi pembelajaran yang demikian, khususnya dalam pengelolaan KBM (dalam hal ini menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran), dirasa perlu untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru melalui supervisi akademik. Dipilihnya penerapan supervisi akademik sebagai upaya optimalisasi kemampuan guru dalam melaksanakan KBM karena sesuai dengan pengertiannya, supervisi akademik merupakan kegiatan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada tenaga pendidik (guru) untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: Optimalisasi Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 2 Belimbing Tahun Pelajaran 2018/2019..

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Kegiatan belajar-mengajar merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran; (2) Tidak semua guru mampu merencanakan dan melaksanakan KBM dengan baik, efektif, dan efisien; (3) Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan KBM masih belum optimal.; (4) Masih sering ditemukan ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran; (5) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah belum optimal.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dititikberatkan pada upaya optimalisasi kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan PRP melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah melalui supervisi akademik dapat

mengoptimalkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Belimbing? (2) Apakah melalui supervisi akademik dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Belimbing?"

Memperhatikan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu masalah belum optimalnya kemampuan guru dalam melaksanakan KBM, maka alternatif pemecahannya dilakukan tindakan melalui supervisi akademik.

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah melalui supervisi akademik dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Belimbing; (2) Untuk mengetahui apakah melalui supervisi akademik dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 Belimbing.

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai: (1) Kepala sekolah dapat mengembangkan diri dalam melaksanakan program supervisi akademik dan mengetahui pencapaian kemampuan guru melaksanakan KBM; (2) Guru dapat mengoptimalkan kemampuan mengajarnya, menambah wawasan dan kompetensi yang berkaitan pengelolaan KBM; (3) Siswa merasa senang belajar yang ditandai dengan aktivitas dan hasil belajar yang memuaskan.

METODOLOGI

Penelitian tindakan sekolah ini bertempat di SDN 2 Belimbing, Desa Bongkang, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, pada bulan Oktober-November 2010 (minggu ke-2 Oktober s.d. minggu ke-3 November 2010/kurang lebih 1 bulan).

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah tiga orang guru kelas (Kelas IV, kelas V, dan kelas VI) SDN. 2 Belimbing Kecamatan Murung Pudak. Selain itu, siswa yang terdapat di kelas juga menjadi subjek pendukung dalam penelitian ini. Siswa kelas IV berjumlah 38 orang, kelas V berjumlah 32 orang, dan kelas VI berjumlah 14 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang digunakan, yaitu supervisi akademik yang disebut variabel bebas (X) dan optimalisasi kemampuan guru dalam melaksanakan KBM yang disebut variabel terikat (Y).

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data-data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan atau penilaian dari hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan penilaian pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan KBM dilakukan dengan instrumen observasi.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pembahasan deskriptif, yaitu menggambarkan suatu gejala atau kejadian dengan berdasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai keperluan penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan. Tindakan dalam penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan evaluasi; dan (5) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap perencanaan atau persiapan siklus 1, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Mendiskusikan rencana melakukan supervisi akademik melalui kunjungan kelas dengan guru-guru yang akan dikunjungi kelasnya.

Tabel 1 Hasil Supervisi PBM dan PRP Siklus 1

No.	Guru Kelas	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		PRP (%)	Klasifikasi	PBM (%)	Klasifikasi	PRP (%)	Klasifikasi	PBM (%)	Klasifikasi
1	IV	64	Cukup	61	Cukup	78	Baik	66	Baik
2	V	63	Cukup	56	Cukup	80	Baik	69	Baik
3	VI	64	Cukup	57	Cukup	72	Baik	73	Baik
TOTAL JUMLAH		191		174		230		208	
RATA-RATA		63,67	Cukup	58	Baik	76,7	Baik	69,33	Baik

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa melalui penilaian dan pengamatan terhadap aspek penyusunan rencana pembelajaran (PRP) dan aspek proses belajar-mengajar (PBM), dari tiga orang guru yang disupervisi, untuk PRP, guru kelas IV pada pertemuan pertama mendapat klasifikasi “cukup” dan baik pada pertemuan kedua dengan persentase 64% pertemuan pertama dan 78% pertemuan ke dua, guru kelas V pada pertemuan pertama mendapat klasifikasi “cukup” dan baik pada pertemuan kedua” dengan persentase 63% pertemuan pertama dan 80% pertemuan ke dua, dan guru kelas VI pada

(2) Menyusun instrumen penelitian berupa format penilaian penyusunan rencana pembelajaran dan format penilaian pelaksanaan proses belajar-mengajar. (3) Menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan Siklus 1.

Aspek yang disupervisi adalah pembelajaran guru di kelas yang terdiri atas dua aspek, yaitu aspek Penyusunan Rencana Pembelajaran (PRP) dan aspek Proses Belajar-Mengajar (PBM).

Pelaksanaan supervisi akademik pada Siklus 1, untuk guru kelas IV dilaksanakan pada 2 agustus 2019, jam pelajaran ke-1 dan ke-2; untuk guru kelas V dilaksanakan pada pada 2 agustus 2019, jam pelajaran ke-3 dan ke-4; sedangkan untuk guru kelas VI dilaksanakan pada pada 2 agustus 2019, jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Waktu yang disediakan adalah 2 x 35 menit untuk tiap-tiap kelas. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 38 orang, kelas V sebanyak 32 orang, dan kelas VI sebanyak 14 orang.

Pada Siklus 1, pengamatan dilakukan terhadap dua aspek sebagaimana yang telah disebutkan pada tahap perencanaan, yaitu aspek penyusunan rencana pembelajaran (PRP) dan aspek proses belajar-mengajar (PBM).

Dari hasil penilaian dan pengamatan, baik terhadap aspek PRP maupun terhadap aspek PBM yang dilaksanakan guru yang disupervisi untuk kelas IV, kelas V, dan kelas VI diperoleh hasil sebagai berikut.

pertemuan pertama mendapat klasifikasi “cukup” dan baik pada pertemuan kedua dengan persentase 64% pertemuan pertama dan 72% pertemuan ke dua, dan . Nilai rata-rata PRP untuk ketiga orang guru tersebut adalah 63,67% pertemuan Pertama dan 76.7 pada pertemuan kedua (klasifikasi baik). Adapun untuk PBM, dari tiga orang guru yang disupervisi, guru kelas IV mendapat klasifikasi cukup pada pertemuan pertama dan Baik pada pertemuan kedua dengan persentase 61% pada pertemuan pertama dan 66% pada pertemuan kedua, guru kelas V mendapat klasifikasi cukup pada pertemuan pertama dan Baik pada pertemuan

kedua dengan persentase 56% pada pertemuan pertama dan 69% pada pertemuan kedua, sedangkan guru kelas VI mendapat klasifikasi cukup pada pertemuan pertama dan Baik pada pertemuan kedua dengan persentase 57% pada pertemuan pertama dan 73% pada pertemuan kedua. Nilai rata-rata PBM untuk ketiga orang guru tersebut adalah 58% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 69,33% (klasifikasi baik).

Pada Siklus 1, rata-rata perolehan nilai PRP terhadap tiga orang guru SDN 2 Belimbing yang disupervisi sudah mendapat klasifikasi “baik” dengan persentase 76,7%. Dengan kata lain, PRP yang disusun oleh ketiga guru tersebut sudah baik. Dalam pengertian ini, guru yang menyusun PRP sudah dengan baik menjejawantahkan komponen-komponen yang terdapat pada aspek-aspek yang dinilai dalam PRP.

Sementara itu, untuk aspek PBM pada Siklus 1 masih rendah, nilai rata-rata dari ketiga orang guru yang disupervisi juga sudah mendapat klasifikasi “baik” dengan persentase 69,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan PBM sudah baik.

Pada Siklus 1, dari ketiga orang guru kelas yang disupervisi (guru kelas IV, kelas V, dan kelas VI) SDN. 2 Belimbing Kecamatan Murung Pudak, baik aspek PRP maupun aspek PBM sama-sama mendapat klasifikasi “baik”.

Hasil refleksi pada Siklus 1 dijadikan dasar untuk melaksanakan Siklus 2 melalui penelitian

tindakan yang dilakukan. Sama halnya dengan Siklus 1, pada tahap perencanaan atau persiapan, peneliti juga melakukan kegiatan-kegiatan berikut untuk dilaksanakan pada Siklus 2. (1) Mendiskusikan rencana melakukan supervisi akademik melalui kunjungan kelas dengan guru-guru yang akan dikunjungi kelasnya. (2) Menyusun instrumen penelitian berupa format penilaian penyusunan rencana pembelajaran dan format penilaian pelaksanaan proses belajar-mengajar. (3) Menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan Siklus 2.

Aspek yang disupervisi juga masih sama, yaitu aspek penyusunan rencana pembelajaran (RPP) dan aspek proses belajar-mengajar (PBM).

Pelaksanaan supervisi akademik pada Siklus 2, untuk guru kelas IV dilaksanakan pada 4 agustus 2019, jam pelajaran ke 1 dan ke-2; untuk guru kelas V dilaksanakan pada 4 agustus 2019, jam pelajaran ke-3 dan ke-4; sedangkan untuk guru kelas VI dilaksanakan pada 4 agustus 2019, jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Waktu yang disediakan adalah 2 x 35 menit untuk tiap-tiap kelas. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 38 orang, kelas V sebanyak 32 orang, dan kelas VI sebanyak 14 orang.

Dari hasil penilaian dan pengamatan, baik terhadap aspek PRP maupun terhadap aspek PBM yang dilaksanakan guru yang disupervisi untuk kelas IV, kelas V, dan kelas VI pada Siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Supervisi PBM dan PRP Siklus 2

No.	Guru Kelas	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		PRP (%)	Klasifikasi	PBM (%)	Klasifikasi	PRP (%)	Klasifikasi	PBM (%)	Klasifikasi
1	IV	84	Baik	77	Baik	88	Baik Sekali	90	Baik Sekali
2	V	84	Baik	70	Baik	88	Baik Sekali	87	Baik Sekali
3	VI	78	Baik	79	Baik	91	Baik Sekali	93	Baik Sekali
TOTAL JUMLAH		191		246		226		267	
RATA-RATA		63,67	82,00	Baik	75,33	Baik	89,0	Baik Sekali	90,00

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa melalui penilaian dan pengamatan terhadap aspek penyusunan rencana pembelajaran (PRP) dan aspek proses belajar-mengajar (PBM), dari tiga orang guru yang disupervisi, untuk PRP, guru kelas IV pada pertemuan pertama mendapat klasifikasi “Baik” dan “baik Sekali” pada pertemuan kedua dengan persentase 84% pertemuan pertama dan 88% pertemuan ke dua, guru kelas V pada pertemuan pertama mendapat klasifikasi “Baik” dan “baik Sekali” pada pertemuan kedua” dengan persentase 84% pertemuan pertama dan 88%

pertemuan ke dua, dan guru kelas VI pada pertemuan pertama mendapat klasifikasi “Baik” dan “baik Sekali” pada pertemuan kedua dengan persentase 78% pertemuan pertama dan 91% pertemuan ke dua, dan nilai rata-rata PRP untuk ketiga orang guru tersebut adalah 82% pertemuan Pertama dan 89 pada pertemuan kedua (klasifikasi baik Sekali). Adapun untuk PBM, dari tiga orang guru yang disupervisi, guru kelas IV mendapat klasifikasi Baik pada pertemuan pertama dan Baik Sekali pada pertemuan kedua dengan persentase 77% pada pertemuan pertama dan 90% pada

pertemuan kedua, guru kelas V mendapat klasifikasi Baik pada pertemuan pertama dan Baik Sekali pada pertemuan kedua dengan persentase 70% pada pertemuan pertama dan 87% pada pertemuan kedua, sedangkan guru kelas VI mendapat klasifikasi Baik pada pertemuan pertama dan Baik Sekali pada pertemuan kedua dengan persentase 79% pada pertemuan pertama dan 93% pada pertemuan kedua. Nilai rata-rata PBM untuk ketiga orang guru tersebut adalah 75.33% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 90% (klasifikasi baik Sekali).

Bila dibandingkan dengan Siklus 1, maka pada Siklus 2 sudah terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Pada Siklus 2, hal-hal yang dirasa belum optimal, khususnya pada aspek pengamatan tentang penyusunan rencana pembelajaran (PRP) dan aspek proses belajar-mengajar (PBM) dioptimalisasikan dan diperbaiki. Hasilnya sudah dapat dilihat, bahwa pada Siklus 2 secara keseluruhan penyusunan PRP dan pelaksanaan

PBM sudah menunjukkan kualitas yang baik, bahkan baik sekali.

Pembahasan

Pengamatan (observasi) terhadap tiga orang guru kelas di SDN 2 Belimbing Kecamatan Murung Pudak, dilakukan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan (tatap muka) saja, mengingat keterbatasan waktu yang tersedia. Materi pembelajaran disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah tercantum dalam kurikulum (silabus). Waktu satu kali pertemuan (tatap muka) 2 x 35 menit sesuai jam belajar masing-masing. Supervisi akademik difokuskan pada dua aspek pengamatan, yaitu PRP dan PBM. Kedua aspek pengamatan ini dikumpulkan datanya melalui kegiatan observasi dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan.

Hasil pengamatan dan penilaian antara Siklus 1 dan Siklus 2 pada aspek PRP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Supervisi terhadap Aspek PRP Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Guru Kelas	Akhir Siklus 1		Akhir Siklus 2	
		PRP	Klasifikasi	PRP	Klasifikasi
		(%)		(%)	
1	IV	78	Baik	88	Baik Sekali
2	V	80	Baik	88	Baik Sekali
3	VI	72	Baik	91	Baik Sekali
TOTAL JUMLAH		230		267	
RATA-RATA		63,67	Baik	89	Baik Sekali

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari tiga orang guru kelas di SDN 2 Belimbing yang disupervisi, untuk aspek PRP, pada Siklus 1 persentase nilai rata-rata 76,7% dengan klasifikasi “BAIK”, sedangkan pada Siklus 2 persentase nilai rata-ratanya 89% dengan klasifikasi “BAIK SEKALI”. Dengan demikian, terjadi peningkatan, baik dari segi kualitas, yaitu dari klasifikasi

“BAIK” menjadi “BAIK SEKALI”, maupun dari segi kuantitas, yaitu nilai rata-rata dari 76.7% menjadi 89% atau terjadi peningkatan sebesar 12,3 poin.

Sementara itu, hasil pengamatan dan penilaian antara Siklus 1 dan Siklus 2 pada aspek PBM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Supervisi terhadap Aspek PBM Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Guru Kelas	Akhir Siklus 1		Akhir Siklus 2	
		PBM	Klasifikasi	PBM	Klasifikasi
		(%)		(%)	
1	IV	66	Baik	90	Baik Sekali
2	V	69	Baik	87	Baik Sekali
3	VI	73	Baik	93	Baik Sekali
TOTAL JUMLAH		208		267	
RATA-RATA		69,33	Baik	90	Baik Sekali

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari tiga orang guru kelas di SDN 2 Belimbing yang

disupervisi, untuk aspek PBM, pada Siklus 1 nilai rata-rata 69.33% dengan klasifikasi “BAIK”,

sedangkan pada Siklus 2 nilai rata-ratanya 90% dengan klasifikasi “BAIK SEKALI”. Sama halnya dengan aspek PRP, pada aspek PBM juga terjadi peningkatan, baik dari segi kualitas, yaitu dari klasifikasi “BAIK” menjadi “BAIK SEKALI”, maupun dari segi kuantitas, yaitu nilai rata-rata dari 69.33% menjadi 90%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan-temuan hasil penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut: (1) Optimalisasi kemampuan guru dalam kegiatan kemampuannya menyusun perencanaan pembelajaran dapat diketahui memperoleh nilai rata-rata 76,7% dengan klasifikasi “BAIK”, sedangkan pada Siklus 2 persentase nilai rata-ratanya 89% dengan klasifikasi “BAIK SEKALI”. Dengan demikian, terjadi peningkatan, baik dari segi kualitas, yaitu dari klasifikasi “BAIK” menjadi “BAIK SEKALI”, maupun dari segi kuantitas, yaitu nilai rata-rata dari 76.7% menjadi 89%. (2) Hasil supervisi akademik menunjukkan bahwa dari tiga orang guru kelas di SDN. 2 Belimbing Kecamatan Murung Pudak yang disupervisi, untuk aspek PBM, nilai rata-rata 69.33% dengan klasifikasi “BAIK”, sedangkan pada Siklus 2 nilai rata-ratanya 90% dengan klasifikasi “BAIK SEKALI”. Sama halnya dengan aspek PRP, pada aspek PBM juga terjadi peningkatan, baik dari segi kualitas, yaitu dari klasifikasi “BAIK” menjadi “BAIK SEKALI”, maupun dari segi kuantitas, yaitu nilai rata-rata dari 69.33% menjadi 90%.

Saran yang bisa disampaikan pada penelitian tindakan ini, antara lain: (1) Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya. Dalam penelitian ini, khususnya kompetensi guru dalam mengoptimalkan kemampuannya menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan proses belajar-mengajar. (2) Supervisi akademik yang dilakukan ditujukan sebagai sarana pembinaan dan pembimbingan bagi guru yang memerlukannya, sehingga guru dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapinya. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. (2003). *Pendekatan Kontektual (Contextual Teaching and Learning-CTL)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Rineka Cipta.

- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2010). *Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan*. Jakarta: Ditjen PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2010). *Supervisi Akademik*. Jakarta: Ditjen PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. dan Setiawati, L. (2000). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.